

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG AYAM *BROILER*
DI KOTA KUALA SIMPANG
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Tesis

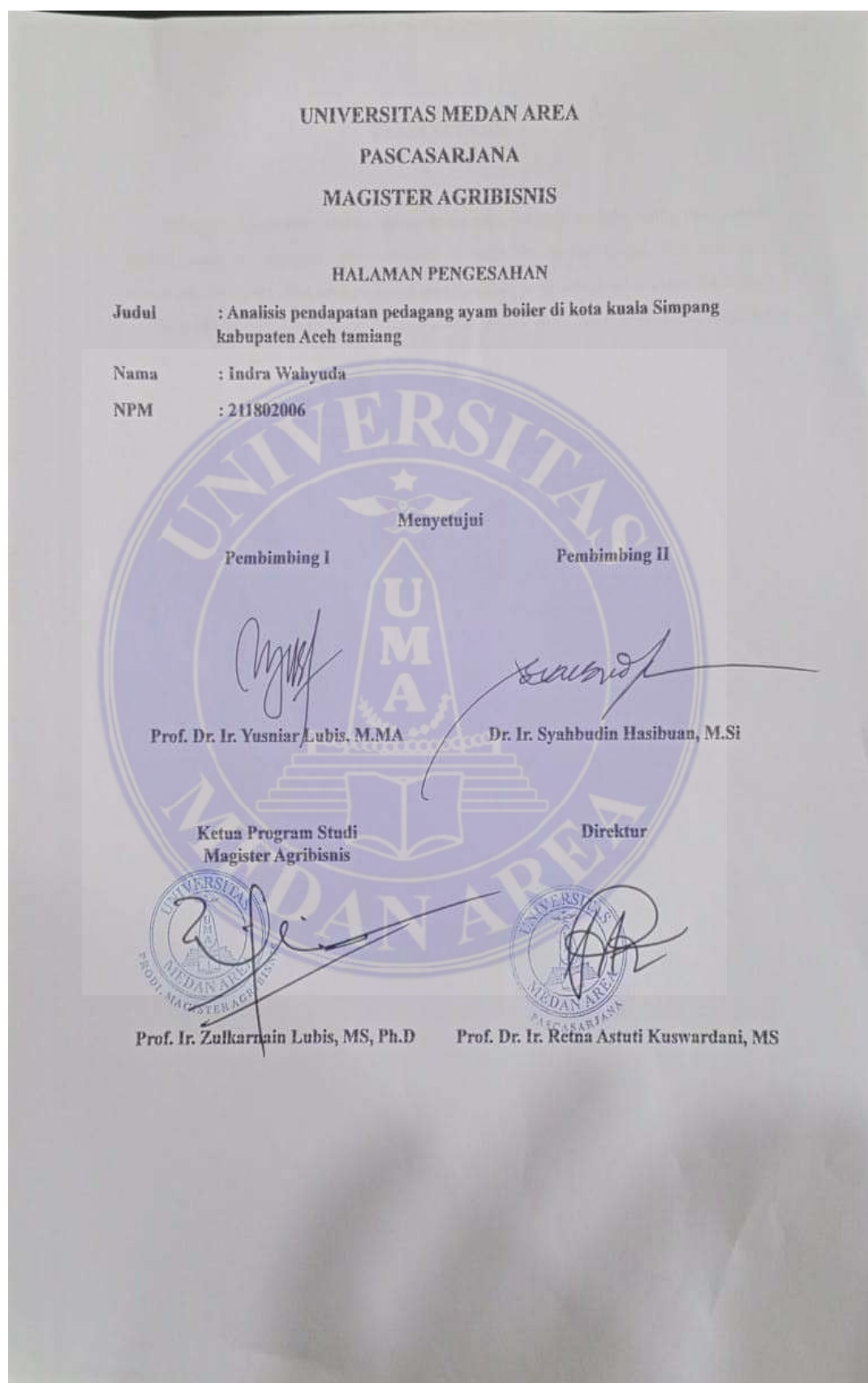
**Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Agribisnis**



Oleh:

**INDRA WAHYUDA
NIM: 211802006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar doctoral di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 03 November 2025

Yang Menyatakan



Indra Wahyuda

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Wahyuda

NPM : 211802006

Program Studi : Magister Agribisnis

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis pendapatan pedagang ayam boiler di kota kuala Simpang kabupaten Aceh tamiang** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 03 Nov 2025

Yang menyatakan

Indra Wahyuda

KATA PENGANTAR

Segala Puji ke hadirat Allah SWT atas Rahmat, Nikmat dan Taufiknya, sehingga dapat diselesaikannya proposal tesis yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Ayam *Broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang”.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Agribisnis pada program pasca sarjana Universitas Meda Area. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu penulis. Namun penulis akan menyelesaikan tesis ini semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada. Baik pengetahuan maupun pengalaman dengan menggunakan litelatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai bahan pendukung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku Direktur yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S, Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, masukan dan semangat bagi penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal sampai dengan akhir.

5. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, masukan dan semangat bagi penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal sampai dengan akhir.
6. Ibu dan Ayah serta sanak saudara terima kasih untuk doa yang tidak pernah putus, perhatian, kasih sayang, kesabaran serta bantuan baik moral maupun materil sepanjang perjalanan hidup penulis. Insya Allah kelak akan membuat kalian bangga. Aamiin.
7. Untuk semua sahabat dan teman serta seluruh pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan penulis di masa yang akan datang. Akhirnya harapan penulis dapat kiranya tesis ini bermamfaat bagi kita semua.

Medan, Agustus 2025
Penulis

Indra Wahyuda

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.1.1 Teori Ayam Broiler	5
2.1.2 Teori Pemasaran, Pasar dan Pedagang	6
2.1.3 Teori Biaya dan Pendapatan	13
2.2 Kerangka Pemikiran	20
2.3 Penelitian Relevan	20
2.4 Hipotesis	20
BAB II METODE PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Jenis Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Analisis Data	27
3.6 Definisi Operasional	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Profil Pajak Pasar Pagi Kecamatan Kota Kuala Simpang	

Kabupaten Aceh Tamiang	32
4.2 Hasil Penelitian	37
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Responden di Pusat Pasar Kuala Simpang Berdasarkan	
Kelompok Umur.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Responden di Pasar Kuala Simpang Berdasarkan	
Pendidikan.....	37
Tabel 4.3 Jumlah Responden di Pasar Kuala Simpang Berdasarkan	
Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.4 Jumlah Modal Pedagang di Pasar Kuala Simpang	37
Tabel 4.5 Biaya Investasi dan Penyusutan Per tahun	38
Tabel 4.6 Biaya Tetap Usaha Pedagang.....	39
Tabel 4.7 Biaya Variabel Bulan.....	40
Tabel 4.8 Biaya Total Usaha Pedagang Ayam Perbulan.....	41
Tabel 4.9 Pendapatan Rata-rata Usaha Pedagang Ayam Perbulan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ayam <i>Broiler</i>	6
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1 Peta Wilayah Aceh Tamiang	33
Gambar 4.1 Kondisi Pasar Kuala Simpang.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 karakteristik usaha pedagang ayam di pasar kuala simpang	47
Lampiran 2 Biaya Tetap Usaha Pedagang ayam (Sewa Lapak).....	47
Lampiran 3 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Biaya Kebersihan)	48
Lampiran 4 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Timbangan Duduk 20 Kg).....	48
Lampiran 5 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Timbangan Duduk 5 Kg)	49
Lampiran 6 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Kompas Gas) ...	50
Lampiran 7 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Tabung Gas) ...	50
Lampiran 8 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Tong Air)	51
Lampiran 9 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Dandang Air)	52
Lampiran 10 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Mesin Bobot) .	52
Lampiran 11 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Pisau Kecil)	53
Lampiran 12 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Pisau Besar)...	54
Lampiran 13 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Keranjang Rotan)	54
Lampiran 14 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Kalkulator).....	55
Lampiran 15 Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Bola Lampu LED 12 Watt)	56
Lampiran 16 Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Ayam).....	56
Lampiran 17 Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Plastik Asoy)	57
Lampiran 18 Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Transportasi)	57
Lampiran 19 Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Tenaga Kerja)	58
Lampiran 20 Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Konsumsi) ..	59
Lampiran 21 Total Penerimaan Pedagang Ayam Perbulan.....	59
Lampiran 22 Total Pendapatan Usaha Pedagang Ayam Perbulan.	60
Lampiran 23 Pasar	61

ABSTRAK

Usaha pemotongan ayam menjadi sektor yang penting mengingat produksi daging ayam *broiler* yang terus meningkat. Selain itu, usaha ini juga dapat sedikit membantu menstabilkan harga daging ayam di pasaran. Keberadaan rumah potong seharusnya bukan hanya dilihat dari sisi entitas bisnis, tetapi juga sebagai stabilisator harga daging ayam atas kemampuannya memproduksi daging ayam beku. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pendapatan pedagang ayam *broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang, dan untuk menganalisis kelayakan usaha pedagang ayam *broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survei adalah penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap pedagang ayam broiler di pasar Kuala Simpang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yaitu perbandingan pendapatan usaha peternak ayam *broiler* pasar atas dan pasar bawah yang ada di Kuala Simpang. Untuk metode analisis data rumusan masalah pertama dianalisis dengan biaya total dengan rumus $TC = TFC + TVC$, rumusan masalah kedua dianalisis dengan $TR = P \times Q$ untuk penerimaan dan $\pi = TR - TC$ untuk pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur biaya usaha pedagang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan pedagang ayam selama satu tahun sebesar Rp. 315.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 155.028.000. Total biaya yang dikeluarkan pedagang ayam sebesar Rp. 155.343.000. Pendapatan rata-rata usaha pedagang ayam selama satu bulan sebesar Rp. 6.277.435 dikatakan untung karena total penerimaan lebih besar dari total biaya. Dimana total penerimaan Rp. 161.620.435 dan total biaya Rp. 155.343.000. Saran bagi pedagang ayam di pasar Kuala Simpang untuk mengestimasi volume pembelian ayam terhadap tingkat penjualan ayam dan menambah variasi ayam agar menambah konsumen dan meningkatkan keuntungan. Bagi pemerintah, disarankan untuk menambah fasilitas yang tersedia dipasar Kuala Simpang seperti membangun lahan parkir yang belum ada di pasar Kuala Simpang.

Kata Kunci: Pedagang Ayam, Biaya Pendapatan dan Keuntungan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Penyediaan pangan berupa daging bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik dapat meningkatkan pendapatan bagi para peternak dalam tata ekonomi nasional. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut maka peranan ayam sebagai salah satu sumber protein hewani dapat diandalkan karena ayam merupakan salah satu aset nasional yang turut menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Astuti, 2021).

Ayam ras pedaging atau *broiler* menjadi komoditas utama karena pertumbuhannya yang cepat. Secara umum perkembangan ayam *broiler* memberikan manfaat yang besar untuk para pelaku usaha peternakan. Ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional. Dalam keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, agar sehat perlu tetap mengkonsumsi protein hewani. Daging ayam

menjadi prioritas pilihan yang paling layak sebagai sumber protein hewani bagi keluarga (Rasyaf, 2020).

Usaha pemotongan ayam menjadi sektor yang penting mengingat produksi daging ayam *broiler* yang terus meningkat. Selain itu, usaha ini juga dapat membantu menstabilkan harga daging ayam di pasaran. Keberadaan rumah potong seharusnya bukan hanya dilihat dari sisi entitas bisnis, tetapi juga sebagai stabilisator harga daging ayam atas kemampuannya memproduksi daging ayam beku. Usaha pemotongan ayam tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi dalam usaha pemotongan ini adalah risiko usaha baik itu risiko harga, risiko penjualan, maupun risiko pendapatan (Soeratno, 2021).

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer dan pedagang pengecer dengan konsumen akhir pelaku rumah tangga dan industri. Pasar tradisional lebih memberikan gambaran proses alur produk pertanian yang lebih kompleks dan menyeluruh. Menurut Fuad (2020), pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti

lain masih dapat ditawarkan, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern (Astutik, 2021).

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, dan untuk mencari pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari hasil penjualan ayam dikurang dengan biaya total selama berjualan ayam (Abidin, 2021).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui dan meneliti dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Ayam *Broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang ayam *broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana kelayakan usaha pedagang ayam *broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pendapatan pedagang ayam *broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha pedagang ayam *broiler* di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Menjadi pedoman bagi peternak untuk memilih bentuk usaha yang dijalankan apakah memilih usaha dalam bentuk mandiri atau bermitra.
2. Menjadi informasi yang bermanfaat bagi peternak tersebut untuk mengembangkan usahanya, khususnya dalam memasarkan produk dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* atau biasa disebut juga dengan ayam pedaging yang mempunyai ciri khas dengan pertumbuhannya yang cepat sebagai penghasil daging (Murtidjo, 2022). Rasyaf (2020) menyebutkan bahwa ayam *broiler* mempunyai pertumbuhan yang cepat pada umur 1- 5 minggu dan dapat dipanen pada umur 5-6 minggu atau kisaran bobot 1,3-1,4 kg. Ayam broiler memiliki kemampuan yang sangat cepat dalam produksi daging itulah yang menarik minat masyarakat untuk memelihara ayam *broiler*. Suhu optimal untuk ayam *broiler* berproduksi yaitu pada suhu 18-21 derajat celcius.

Ayam *broiler* merupakan sebutan untuk *strain* ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki sifat ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhannya yang cepat, konversi pakan yang baik, siap dipanen pada umur yang relatif muda, menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Murtidjo, 2022). Bila dipelihara dengan baik dan mendapatkan ransum yang berkualitas, maka ayam *broiler* usia di atas 6 minggu bisa menghasilkan persentase karkas (hasil potongan daging utuh tanpa mengambil darah, bulu, kepala, cakar, maupun isi perut dan rongga dada) yang sangat tinggi, yakni antara 65-75%. Selain faktor pemeliharaan, tingkat kecepatan

pertumbuhan, dan persentase karkas tersebut sangat bergantung pada faktor keturunan. Para peternak ayam *broiler* akan selalu berusaha untuk mengambil bibit ayam *broiler* dari bangsa (*strain*) yang unggul contoh *strain* ayam pedaging adalah *starbro*, *plymouth rock*, *cornish*, *Sussex* (Fadillah, 2021).



Gambar 2.1 Ayam *Broiler*

Broiler merupakan ternak yang efisien dalam menghasilkan daging, namun disisi lain biaya dari faktor-faktor produksi usaha ayam pedaging ini relatif tinggi hampir 80% untuk biaya produksinya dari total penerimaan peternak sehingga penggunaan faktor faktor produksi harus efisien. Disamping biaya yang harus dikeluarkan tidak sedikit, kapasitas pemeliharaan serta ditambah lagi harga daging yang fluktuatif dipasaran merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan yang maksimal (Abidin, 2021). Jangka 4-5 minggu untuk menghasilkan bobot 1900-2100 gram per ekor dan secara umum dapat memenuhi selera konsumen dan

masyarakat (Astuti, 2021). Ayam *broiler* salah satu jenis ayam yang efisien dalam menghasilkan daging atau ayam yang berpotensi besar untuk tumbuh secara cepat dan efisien dalam mengubah pakan menjadi daging, secara genetis ayam *broiler* sengaja diciptakan sedemikian rupa sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat segera dimanfaatkan hasilnya (Murtidjo, 2022).

2.1.2 Pemasaran, Pasar dan Pedagang

2.1.2.1 Pemasaran

Pemasaran merupakan hal-hal yang sangat penting setelah selesainya produksi pertanian. Kondisi pemasaran menghasilkan suatu siklus atau lingkungan pasar suatu komoditas. Bila pemasarannya tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak bagi petani, maka kondisi ini akan mempengaruhi motivasi petani, akibatnya penawaran akan berkurang, kurangnya penawaran akan menaikkan harga. Setelah harga naik, motivasi petani akan naik, mengakibatkan harga akan jatuh kembali (*Ceteris paribus*) (Putra, 2020). Sedangkan menurut Rahim, (2020) pemasaran komoditas pertanian merupakan kegiatan/proses pengaliran komoditas pertanian dari produsen (petani, peternak dan nelayan) sampai ke konsumen/pedagang perantara (tengkulak, pengumpul, pedagang besar, dan pengecer) berdasarkan pendekatan sistem pemasaran (*marketing system approach*), kegunaan pemasaran (*marketing utility*) dan fungsi-fungsi pemasaran.

Menurut Sudiyono (2022), lembaga pemasaran merupakan badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditas dari produsen kepada konsumen akhir, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran ini timbul karena adanya keinginan konsumen untuk memperoleh komoditas sesuai waktu, tempat, dan bentuk yang diinginkan konsumen. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin.

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran timbul karena adanya keinginan konsumen untuk memperoleh komoditi yang sesuai dengan waktu, tempat, dan bentuk yang di inginkan konsumen. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Konsumen memberikan balas jasa kepada lembaga pemasaran berupa margin pemasaran (Riski, 2021).

Lembaga-lembaga dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Pedagang pengumpul, yaitu membeli komoniti pertanian dari petani.
- b. Pedagang besar, yaitu melakukan proses pengumpulan komoniti dari pedagang pengumpul, juga melakukan proses distribusi keagen penjualan ataupun pengecer.

c. Pedagang pengecer merupakan lembaga pemasaran yang berhadapan langsung dengan konsumen.

Margin pemasaran merupakan perbedaan antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani, maka lebih lanjut dapat dianalisa sebagai berikut. Harga yang dibayarkan konsumen merupakan harga ditingkat pengecer, yaitu merupakan kurva permintaan primer dengan kurva penawaran turunan. Sedangkan harga ditingkat petani merupakan potongan antara kurva permintaan turunan dengan kurva penawaran primer (Astuti, 2021).

Margin pemasaran menunjukkan perbedaan harga diantara tingkat lembaga dalam sistem pemasaran. Hal tersebut juga dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara apa yang dibayar oleh konsumen dan apa yang diterima oleh produsen untuk produk pertaniannya. Margin pemasaran diantara petani dengan pedagang eceran bisa diungkapkan dengan dengan notasi P_r (harga tingkat konsumen) – P_f (harga tingkat petani). Margin pemasaran terdiri dari biaya-biaya untuk melakukan fungsi pemasaran dan keuntungan lembaga-lembaga pemasaran. Setiap lembaga pemasaran biasanya melaksanakan fungsi-fungsinya yang berbeda sehingga *share margin* diperoleh pada masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat akan berbeda (Saputra, 2021).

2.1.2.2 Pasar

Menurut Gilarso (2022) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan

orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepaskan barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu (Arif, 2021).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2022, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang melakukan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu. Syarat-syarat terjadinya pasar yaitu:

- 1) Ada tempat untuk berniaga,
- 2) Ada barang dan jasa untuk diperdagangkan,

- 3) Terdapat penjual barang tertentu,
- 4) Adanya pembeli barang,
- 5) Adanya hubungan dalam transaksi jual beli.

Menurut Soeratno (2021) pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat lima fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

- a. Pasar menentukan harga barang. Pada sistem ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *what*).
- b. Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).
- c. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah *for whom*). Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.

d. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang menjual jenis barang dan jasa yang sama. Di dalamnya juga tidak terdapat peraturan yang ketat. Sehingga penjual dengan mudahnya bisa masuk dan keluar pasar. Disamping itu, harga yang ditawarkan cenderung lebih murah dan dapat ditawar oleh pembeli. Meskipun demikian, kualitas dan kebersihan barang kurang diperhatikan. Bentuk fisik pasar tradisional biasanya terdiri dari bangunan los dan kios sederhana, relatif kurang terawat dan terkesan kumuh. Kebanyakan pedagang pasar tradisional tidak mempunyai catatan penjualan. Biaya produksi maupun biaya-biaya lainnya jarang sekali dihitung dengan seksama (Wahyono, 2020).

Pasar tradisional juga merupakan pasar yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Baik lapisan masyarakat kalangan atas, menengah, maupun masyarakat kalangan bawah. Mereka semua bisa mencari kebutuhan sehari-hari mereka di pasar tradisional. Disamping itu, di dalam pasar tradisional masyarakat yang datang tidak selalu menjadi pembeli, namun mereka bisa menjadi penjual. Misalnya saja masyarakat menjual barang hasil produksi mereka ke para pedagang di pasar, seperti hasil pertanian, industri dan lain-lain. Jika dipahami lebih dalam, pasar

tradisional merupakan tempat ekonomi kerakyatan dan pusat kehidupan masyarakat lapisan menengah ke bawah.

2.1.2.3 Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjalan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil, pedagang juga bisa di artikan orang yang dengan moral relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah (Rahmadani, 2021).

Pedagang dapat dikategorikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pedagang besar/distributor/agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung.

Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang menengah/agen/grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang eceran/pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Kinerja dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang diperlihatkan dalam rangka meningkatkan kuantitas maupun kualitas daripada output yang dihasilkan. Kinerja dari perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, yaitu neraca perhitungan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Wijayanti, 2021). Begitu pula dengan usaha pedagang pasar, kinerja pedagang adalah suatu proses inovatif dari pedagang untuk meningkatkan keuntungan usahanya. Berhasil tidaknya kinerja suatu perdagangan, dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Pada tingkat *output* keseimbangan, posisi seorang produsen ada 3 macam kemungkinan, yaitu :

1) Memperoleh laba. Apabila pada tingkat *output* tersebut besarnya penerimaan total (TR) lebih besar dari sebuah pengeluaran untuk biaya

produksi baik biaya produksi tetap (FC) maupun biaya produksi tidak tetap (VC). Kondisi ini produksi tetap meneruskan usahanya.

2) Tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi $TR = TC$. Lebih baik meneruskan usahanya dibanding menutup usahanya.

3) Menderita kerugian $TR < TC$. Ada beberapa kemungkinan bagi produsen, tergantung besar-kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen relatif dibandingkan dengan besarnya biaya produksi tetap perusahaan.

2.1.3 Biaya dan Pendapatan

2.1.3.1 Biaya

Pengertian *Cost* (Biaya) adalah kas yang di korbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. *Opportunity Cost* adalah manfaat yang hilang atau dikorbankan apabila suatu biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa di perlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian perngorbanan ini diartikan sebagai modal atau baiya.

Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian peralatan dan sebagainya (Sapari, 2022).

Hutabarat (2022), mengelompokkan biaya transaksi dalam manajemen perikanan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) biaya informasi, (2) biaya pengambilan keputusan bersama, dan (3) biaya operasional. Kategori pertama dan kedua merupakan biaya transaksi sebelum kegiatan kontrak (*ex ante transaction cost*), sedangkan kategori ketiga merupakan biaya transaksi sesudah kegiatan (*ex post transaction cost*).

Definisi lain menurut Mburu dan Birner dalam Pambudi (2020) bahwa biaya transaksi dapat juga diartikan dalam tiga kategori yang lebih luas, yaitu biaya pencarian dan informasi; biaya negosiasi (*bargaining*) dan keputusan atau mengeksekusi kontrak; dan biaya pengawasan (*monitoring*), pemaksaan, dan pemenuhan atau pelaksanaan (*compliance*). Proses negosiasi sendiri bisa sangat panjang dan memakan banyak biaya di mana seluruh pelaku harus melakukan proses tawar-menawar antara pihak satu dengan lainnya. Sedangkan pengukuran (*measurement*) juga dapat sangat mahal karena menyangkut keinginan untuk mengetahui kondisi secara mendalam terhadap barang dan jasa yang akan diperjualbelikan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka biaya transaksi dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan selama melakukan pertukaran atau transaksi. Biaya tersebut dapat berupa uang maupun

bukan uang, seperti waktu yang hilang, tenaga, dan pikiran yang dikeluarkan untuk melakukan transaksi. Sedangkan transaksi yang terjadi dalam penelitian ini adalah transaksi barang dagangan yang terjadi antara pedagang ayam dan pemasok. Pengorbanan yang dikeluarkan oleh pedagang ayam untuk bertransaksi dengan pemasok tersebut yang menjadi biaya transaksi dalam penelitian ini.

Menurut North dan Thomas dalam Anggraini (2021), biaya transaksi meliputi:

- a. Biaya pencarian (*search cost*) yaitu biaya untuk mendapatkan informasi tentang keuntungan atau kerugian suatu transaksi (*cost of allocating information about opportunity of the exchange*).
- b. Biaya negosiasi (*negotiation cost*) yaitu biaya merundingkan syarat-syarat suatu transaksi (*cost of negotiating the terms of the exchange*).
- c. Biaya pelaksanaan (*enforcement cost*) yaitu biaya untuk melaksanakan suatu kontrak (*cost of enforcing the contract*).

2.1.3.2 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan

keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui usaha untuk menarik investor. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2021), kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*) (Sapari, 2022).

Winardi (2022) menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Winardi juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain.

- a. Sektor pekerja utama yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
- b. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu (Mahmudi, 2022). Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah (Kusuma dkk., 2021).

Menurut Kaslan (2022), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-beda konsumsi, maupun jasa. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Eeng Ahman (2022), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu penggunaan teknologi produksi, permodalan, stabilitas nasional, dan kebijakan pemerintah. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori yaitu, pendapatan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima

sebagai tanda balas jasa atau kontra prestasi yang sumbernya berasal dari sebagai berikut :

- a. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, dan kerja lembur.
- b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, atau penjualan dari kerajinan rumah.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan Menurut Kibrandoko (2021), pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen.

Pendapatan (income) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total *Revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2021). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga barang)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Menurut Nicholson dalam Hutagaol (2021), keuntungan ekonomis adalah perbedaan antara penerimaan total dengan biaya total. Total penerimaan didapat dari hasil perkalian antara jumlah output dengan harga produk. Biaya merupakan hasil perkalian dari harga input dengan jumlah input. Jika total penerimaan dinotasikan dengan TR dan total biaya dinotasikan dengan TC, maka keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

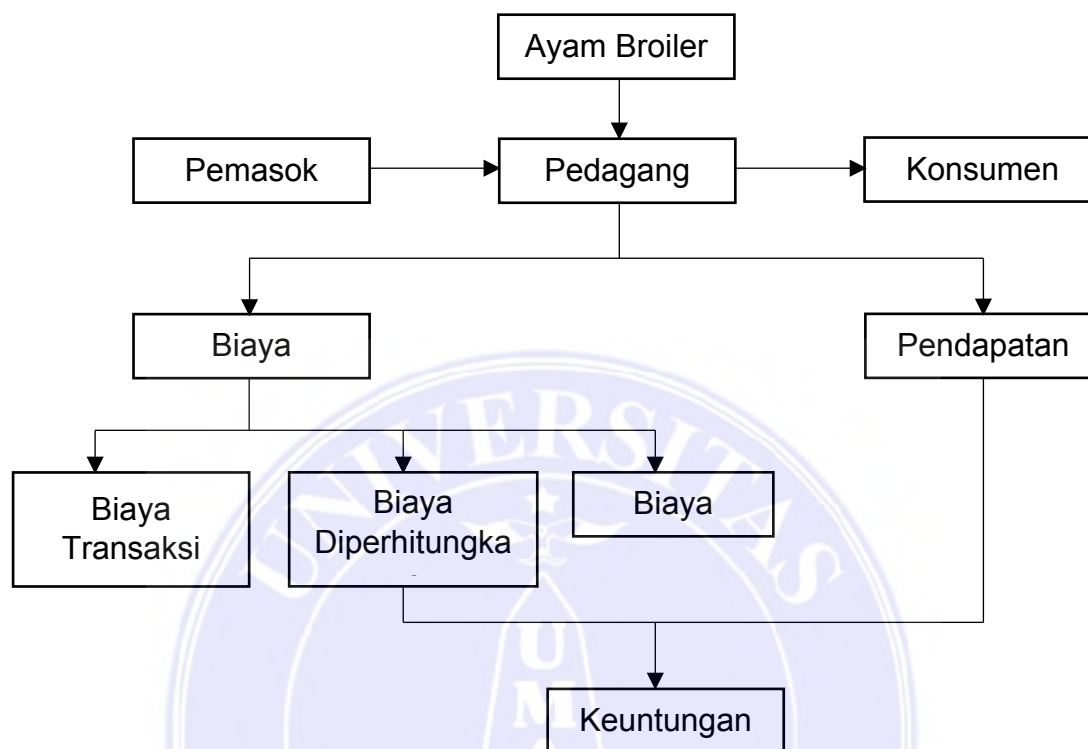
Kriteria:

Jika total penerimaan > total biaya, maka usaha untung.

Jika total penerimaan = total biaya, maka usaha berada pada titik impas.

Jika total penerimaan < total biaya, maka usaha tersebut merugi.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Penelitian Relevan

Mahendra (2013) Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus pada PT. "X" di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan profil usaha ternak ayam broiler pola kemitraan, alokasi penggunaan sarana produksi usaha peternakan ayam broiler alokasi penggunaan sarana produksi usaha peternakan ayam broiler, biaya produksi, produksi pendapatan, keuntungan dan *Return Cost Ratio* (RCR) pada usaha ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode penelitian ini adalah survey

pada peternak ayam broiler di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang melakukan kerjasama pola kemitraan dengan PT X. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dan terdapat sebanyak 17 peternak ayam broiler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pendidikan rata-rata 12 tahun, pengalaman peternak ayam rata-rata 3,11 tahun, dan jumlah anggota keluarga pengusaha ayam broiler rata-rata 3 jiwa, panjang rata-rata kandang yaitu 83 m dan lebar rata-rata 8,3 m dengan kapasitas kandang rata-rata 5294 ekor/periode produksi. Modal yang dikeluarkan peternak berupa kandang dan peralatan sedangkan DOC, pakan dan obat-obatan dan vaksin sudah ditanggung oleh PT. X dengan lama kerjasamanya selama satu periode atau 2 bulan dan status lahan yaitumilik sendiri. Rata-rata nilai penyusutan alat sebesar Rp.9.663.824, rata-rata gaji tenaga kerja Rp. 2.300.665/periode produksi, nilai rata-rata bibit ternak memiliki jumlah biaya sebesar Rp.26.470.588/periode produksi, Pakan dengan jumlah nilai rata-rata Rp. 91.880.400/periode produksi dan nilai rata-rata vaksin dan obat- obatan jumlah biaya sebesar Rp.1.952.647 /periode produksi. Biaya Produksi rata-rata sebesar Rp. 153.519.529/periode produksi dengan pendapatan kotor sebesar Rp.139.808.823, dan mendapatkan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp. 10.674.004/periode produksi dengan nilai RCR 1,06. Rasio ini dapat diartikan bahwa kegiatan usaha ternak didaerah penelitian cukup menguntungkan dan layakuntuk dikembangkan.

Iskayani (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015 di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah para peternak yang ikut bermitra di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu sebanyak 23 peternak, berhubung dengan jumlah populasi tidak terlalu besar, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Bontomatene yang terendah yaitu Rp. 1.039,67 per ekor sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh Rp. 1.423,18 per ekor.

Sunardi dan Nonok (2010) melakukan penelitian tentang Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L. di Kecamatan Kaang Ploso). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan usaha ternak ayam potong dan

kelayakan usaha. Metode yang digunakan menggunakan *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan metode ; BEP dan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk satu proses produksi Rp 196.800.000, penerimaan Rp 246.135.000 dan pendapatan Rp 49.335.000, R/C sebesar 1.25 yang berarti usaha tersebut layak, dan BEP_{harga} Rp 13.120 serta BEP_{Produksi} 1.217 ekor.

Suwarta, *et.all* (2012) melakukan penelitian tentang Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya usaha ternak ayam broiler, menghitung dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sleman, dengan sampel kecamatan Pakem, kecamatan Tempel dan kecamatan Kalasan. Alat analisis menggunakan metode deskriptif dan regresi linier berganda dengan double log natural (Ln). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) (a) Biaya sapih peternak plasma didominasi oleh biaya pakan dan biaya bibit. Biaya sapih peternak mandiri didominasi oleh biaya pakan dan biaya bibit. (b) Biaya operasional peternak mandiri didominasi oleh biaya sekam, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan. Biaya operasional peternak plasma didominasi oleh biaya gas, biaya sekam, dan biaya tenaga kerja. (2) (a) Rata-rata pendapatan peternak plasma lebih besar dari pada peternak mandiri, (b) Rata-rata pendapatan peternak plasma-inti pabrikan lebih besar dari pada peternak plasma-inti mandiri, (c) Pendapatan usaha

ternak ayam broiler dipengaruhi secara negatif oleh : harga bibit, harga pakan dan umur peternak, tetapi dipengaruhi secara positif oleh luas kandang, kemitraan dan inti pabrikan.

Nizam (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yang membandingkan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan yang bekerjasama dengan perusahaan di Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah dua orang yang bermitra dengan perusahaan perseorangan (bakul) dan satu orang yang bermitra dengan perusahaan begitupun dengan sampel adalah keseluruhan dari populasi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu melihat pola dan menghitung rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan rata-rata. Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Pola kerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) memberikan uang jaminan sedangkan yang bekerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan.

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan biaya usaha pedagang ayam *broiler* pada beberapa pasar di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang
2. Terdapat perbedaan pendapatan biaya usaha pedagang ayam *broiler* pada beberapa pasar di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang?



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan di beberapa pasar di Kuala Simpang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pasar Kuala Simpang merupakan sentral perdagangan ayam *broiler* dan merupakan pasar induk yang ada di Kuala Simpang.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap pedagang ayam broiler di pasar Kuala Simpang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yaitu perbandingan pendapatan usaha peternak ayam *broiler* pasar atas dan pasar bawah yang ada di Kuala Simpang.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari subyek dan objek, yang dimana subyeknya adalah seluruh pedagang, dimana pedagang terdiri

dari 9 pedagang pasar atas dan 9 pedagang pasar bawah terdiri dari pedagang yang ada di pasar **Kuala Simpang**.

Dengan skala populasi :

- a. Skala rendah : 2000 – 3000 ekor
- b. Skala sedang : 3001 – 4000 ekor
- c. Skala atas : 4001 – 5000 ekor

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka sampel yang di ambil sebanyak 18 pedagang yaitu 9 pedagang pasar atas dan 9 pedagang pasar bawah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dan penyebaran kuisioner ke pedagang pasar Kuala Simpang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Analisis Data

1. Perhitungan Biaya Total

Analisis data yang digunakan untuk menghitung struktur biaya pada pedagang ayam menggunakan perhitungan biaya total. Menurut Soekartawi (2020), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang

dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak variabel.

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang dan iuran yang dinyatakan dalam rupiah. Menurut Soekartawi (2020), cara menghitung biaya tetap (*fixed cost*) adalah sebagai berikut:

$$TFC = \sum_{i=0}^n X \times P_{xi}$$

Dimana:

- TFC = Biaya tetap (*fixed cost*)
- X = Jumlah fisik yang membentuk biaya tetap
- Px = Harga input
- n = Macam input

b. Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual. Apabila biaya variabel ditambah maka produk yang dijual juga bertambah, begitu juga sebaliknya. Jika biaya variabel dikurangi maka jumlah produk yang dijual berkurang. Biaya variabel meliputi biaya pembelian ayam dan biaya pengemasan. Menurut Soekartawi (2020), untuk menghitung biaya variabel (*variable cost*) dapat digunakan rumus:

Dimana:

- TVC = biaya tetap (*variable cost*)
- Bv = biaya variabel dari setiap input
- n = banyak input

c. Biaya Total (*total cost*)

Menurut Rahim dan Hastuti (2021), total biaya atau *total cost* adalah jumlah dari biaya tetap atau *fixed cost* dan biaya tidak tetap atau *variable cost*. Untuk menghitung total biaya (*total cost*) dapat digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap total

TVC = Biaya variabel total

Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh pedagang ayam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan tetapi tidak dikeluarkan oleh pedagang ayam namun tetap harus diperhitungkan. Biaya total dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TC = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan}$$

Dimana:

TC = Biaya total

Biaya tunai = Biaya tetap + biaya variabel (dikeluarkan langsung)

Biaya diperhitungkan = Biaya tetap + biaya variabel (tidak dikeluarkan langsung)

Biaya transaksi (*transaction cost*) (TrC) meliputi :

- 1) Biaya pencarian (*search cost*) (Z1) yaitu biaya untuk mendapatkan informasi tentang keuntungan atau kerugian suatu transaksi (*cost of allocating information about opportunity of the exchange*).

- 2) Biaya negosiasi (*negotiation cost*) (Z2) yaitu biaya merundingkan syarat-syarat suatu transaksi (*cost of negotiating the terms of the exchange*).
- 3) Biaya pelaksanaan (*enforcement cost*) (Z3) yaitu biaya untuk melaksanakan suatu kontrak (*cost of enforcing the contract*).

2. Analisis Pendapatan

Analisis data untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang ayam adalah dengan menggunakan analisis pendapatan, sedangkan untuk mengetahui apakah usaha dagang ayam tersebut menguntungkan atau tidak adalah dengan menggunakan perhitungan keuntungan. Pendapatan usaha adalah keuntungan yang diperoleh setelah penerimaan (dari hasil penjualan) produk ayam dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan pemasaran. Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usaha saat ini menguntungkan atau tidak. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis pendapatan usaha adalah total penerimaan dan total pengeluaran usaha dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Total penerimaan diperoleh dari total produk ayam yang dijual lalu dikalikan dengan harga jual masing-masing produk ayam. Total pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha penjualan ayam. Total pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu kegiatan usaha.

Total penerimaan dari suatu usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan (Rp/hari)
P = Harga produk (Rp/Kg)
Q = Jumlah produk yang terjual (Kg/hari)

Besarnya pendapatan/laba diperoleh dari:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

- π = Pendapatan (Rp/hari)
TR = Total penerimaan (Rp/hari)
TC = Total biaya (Rp/hari)

Kriteria:

Jika total penerimaan > total biaya, maka usaha untung.

Jika total penerimaan = total biaya, maka usaha berada pada titik impas.

Jika total penerimaan < total biaya, maka usaha tersebut merugi.

3.6 Definisi Operasional

1. Ayam ras pedaging adalah ayam yang akan dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang dipelihara oleh pedagang ayam *broiler*.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ayam *broiler* yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.

3. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha ayam pedaging (pendapatan kotor) dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dinyatakan dalam rupiah (Rp) per Periode.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur biaya usaha pedagang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan pedagang ayam selama satu tahun sebesar Rp. 315.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 155.028.000. Total biaya yang dikeluarkan pedagang ayam sebesar Rp. 155.343.000.
2. Pendapatan rata-rata usaha pedagang ayam selama satu bulan sebesar Rp. 6.277.435 dikatakan untung karena total penerimaan lebih besar dari total biaya. Dimana total penerimaan Rp. 161.620.435 dan total biaya Rp. 155.343.000.

5.2 Saran

1. Bagi pedagang ayam di pasar Kuala Simpang disarankan untuk mengestimasi volume pembelian ayam terhadap tingkat penjualan ayam dan menambah variasi ayam agar menambah konsumen dan meningkatkan keuntungan.

2. Bagi pemerintah, disarankan untuk menambah fasilitas yang tersedia dipasar Kuala Simpang seperti membangun lahan parkir yang belum ada di pasar Kuala Simpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2021, Ayam Ras Pedaging, Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Ahman, Eeng, & Rohmana, Y. 2022. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggraini, P. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurnal Ilmu Administrasi 5(1): 1-15.
- Arif, 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, 2021. Analisi Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. Skripsi Agribisnis. Universitas Lampung.
- Dani, Kusuma, dkk., 2021, Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey pada 5 KPP di Kanwil DJP Jabar 1), Jurnal Riset Akuntansi, Volume V No. 2, Oktober 2021 : 43-63.
- Dewi, K. C., & Wijayanti, A. 2021. Pengaruh erika, independesi, profesionalisme, pengalaman dan keahlian auditor terhadap opini audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di jawa tengah dan yogyakarta.
- Dina Lorensia Br. Hutabarat. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019

- Fadilah Roni, Agustin P, Sjamsirul A, Eko P. 2021. Sukses Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fuad, M. Christine H., Nurlela, Sugiarto, & Paulus, Y.E.F. 2020. Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gilarso, T. 2022. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Yogyakarta: Kanisius.
- Ikatan Akuntan Indoneia (IAI). (2021). SAK (Standar Akuntansi Keuangan) PSAK 14. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kaslan Tohir. 2022. Ekonomi Selayang Pandang. Bandung : Pustaka Seti.
- Kusuma, dkk, 2021. Analisis Pendapatan Pedagan Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Mahmudi. 2022. Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mankiw, N. G. 2021. Macroeconomics 8th ed - N. Gregory Mankiw.
- Murtidjo, B. A. 2022. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- Pambudi, Nova. 2014. Biaya Transaksi dan Modal Sosial antara pedagang dan pemasok. [Jurnal ilmiah]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Putra, 2020. ANALISIS PEMASARAN OKRA (*Abelmoschus esculentus* L Moench) (STUDI KASUS : Desa Bandar Setia Dan Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahmadani, 2021. Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rasyaf, 2020. Beternak Ayam Pedaging, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riski, 2021. Analisis Pemasaran Gula Aren (Studi Kasus : Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sapari, 2022. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Universita Tengku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Saputra, 2021. Analisis Pemasaran Ikan Asin Aso – Aso studi kasus Desa Pasar II Natal, Kecaamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Soekartawi, 2020. Pengantar Agroindustri, Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.

Soeratno. 2021. Ekonomi Mikro Pengantar. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.

Sudiyono, 2022. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Wahyono, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Winardi. 2022. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.



Lampiran 1 karakteristik usaha pedagang ayam di pasar kuala simpang

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Mata pencarian	Status kepemilikan
1	Anto	39	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
2	Andre	40	SMP	Pedagang	Milik Sendiri
3	Winda	35	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
4	Muhammad	37	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
5	Amir	32	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
6	Saiful	33	SMP	Pedagang	Milik Sendiri
7	Mahmuddin	35	SD	Pedagang	Milik Sendiri
8	Ilyas	36	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
9	Rosinta	34	SMP	Pedagang	Milik Sendiri
10	Razali	30	SMP	Pedagang	Milik Sendiri
11	Sulaiman	33	SD	Pedagang	Milik Sendiri
12	Murtala	36	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
13	Supiono	37	SD	Pedagang	Milik Sendiri
14	Syarwani	42	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
15	Mulyadi	41	SMP	Pedagang	Milik Sendiri
16	Aminah	40	SD	Pedagang	Milik Sendiri
17	Yusra	39	SMA	Pedagang	Milik Sendiri
18	Mawardi	35	SMP	Pedagang	Milik Sendiri
	Jumlah	653			
	Rata-rata	36,27			

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Pedagang ayam (Sewa Lapak)

Nomor Sampel	Sewa lapak	
	Harga sewa (Rp/Hari)	Harga Sewa (Rp/Bulan)
1	3.000	90.000
2	3.000	90.000
3	3.000	90.000
4	3.000	90.000
5	3.000	90.000
6	3.000	90.000
7	3.000	90.000
8	3.000	90.000
9	3.000	90.000
10	3.000	90.000
11	3.000	90.000
12	3.000	90.000
13	3.000	90.000
14	3.000	90.000
15	3.000	90.000
16	3.000	90.000
17	3.000	90.000
18	3.000	90.000
Jumlah	54.000	1.620.000
Rata-rata	3.000	90.000

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Biaya Kebersihan)

Nomor sampel	Biaya Kebersihan	
	Harga sewa (Rp/Hari)	Harga Sewa (Rp/Bulan)
1	3.000	90.000
2	3.000	90.000
3	3.000	90.000
4	3.000	90.000
5	3.000	90.000
6	3.000	90.000
7	3.000	90.000
8	3.000	90.000
9	3.000	90.000
10	3.000	90.000
11	3.000	90.000
12	3.000	90.000
13	3.000	90.000
14	3.000	90.000
15	3.000	90.000
16	3.000	90.000
17	3.000	90.000
18	3.000	90.000
Jumlah	54.000	1.620.000
Rata-rata	3.000	90.000

*Sum
ber :
Data*

Primer diolah 2024

Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Timbangan Duduk 20 Kg)

Nomor sampel	Timbangan duduk 20 Kg					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	300.000	300.000	5	167	5.000
2	1	300.000	300.000	5	167	5.000
3	1	300.000	300.000	5	167	5.000
4	1	300.000	300.000	5	167	5.000
5	1	300.000	300.000	5	167	5.000
6	1	300.000	300.000	5	167	5.000
7	1	300.000	300.000	5	167	5.000
8	1	300.000	300.000	5	167	5.000
9	1	300.000	300.000	5	167	5.000
10	1	300.000	300.000	5	167	5.000
11	1	300.000	300.000	5	167	5.000
12	1	300.000	300.000	5	167	5.000
13	1	300.000	300.000	5	167	5.000
14	1	300.000	300.000	5	167	5.000
15	1	300.000	300.000	5	167	5.000
16	1	300.000	300.000	5	167	5.000
17	1	300.000	300.000	5	167	5.000
18	1	300.000	300.000	5	167	5.000
Jumlah	18	5.400.000	5.400.000	90	3006	90.000
Rata-rata	1	300.000	300.000	5	167	5.000

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Timbangan Duduk 5 Kg)

Nomor sampel	Timbangan duduk 5 Kg					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	100.000	100.000	5	56	1.667
2	1	100.000	100.000	5	56	1.667
3	1	100.000	100.000	5	56	1.667
4	1	100.000	100.000	5	56	1.667
5	1	100.000	100.000	5	56	1.667
6	1	100.000	100.000	5	56	1.667
7	1	100.000	100.000	5	56	1.667
8	1	100.000	100.000	5	56	1.667
9	1	100.000	100.000	5	56	1.667
10	1	100.000	100.000	5	56	1.667
11	1	100.000	100.000	5	56	1.667
12	1	100.000	100.000	5	56	1.667
13	1	100.000	100.000	5	56	1.667
14	1	100.000	100.000	5	56	1.667
15	1	100.000	100.000	5	56	1.667
16	1	100.000	100.000	5	56	1.667
17	1	100.000	100.000	5	56	1.667
18	1	100.000	100.000	5	56	1.667
Jumlah	18	1.800.000	1.800.000	90	1008	30.006
Rata-rata	1	100.000	100.000	5	56	1.667

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 6. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Kompor Gas)

Nomor sampel	Kompor Gas					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	350.000	350.000	5	195	5.833
2	1	350.000	350.000	5	195	5.833
3	1	350.000	350.000	5	195	5.833
4	1	350.000	350.000	5	195	5.833
5	1	350.000	350.000	5	195	5.833
6	1	350.000	350.000	5	195	5.833
7	1	350.000	350.000	5	195	5.833
8	1	350.000	350.000	5	195	5.833
9	1	350.000	350.000	5	195	5.833
10	1	350.000	350.000	5	195	5.833
11	1	350.000	350.000	5	195	5.833
12	1	350.000	350.000	5	195	5.833
13	1	350.000	350.000	5	195	5.833
14	1	350.000	350.000	5	195	5.833
15	1	350.000	350.000	5	195	5.833
16	1	350.000	350.000	5	195	5.833
17	1	350.000	350.000	5	195	5.833
18	1	350.000	350.000	5	195	5.833
Jumlah	18	6.300.000	6.300.000	90	3.510	104.994
Rata-rata	1	350.000	350.000	5	195	5.833

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 7. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Tabung Gas)

Nomor sampel	Tabung Gas					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	300.000	300.000	5	167	5.000
2	1	300.000	300.000	5	167	5.000
3	1	300.000	300.000	5	167	5.000
4	1	300.000	300.000	5	167	5.000
5	1	300.000	300.000	5	167	5.000
6	1	300.000	300.000	5	167	5.000
7	1	300.000	300.000	5	167	5.000
8	1	300.000	300.000	5	167	5.000
9	1	300.000	300.000	5	167	5.000
10	1	300.000	300.000	5	167	5.000
11	1	300.000	300.000	5	167	5.000
12	1	300.000	300.000	5	167	5.000
13	1	300.000	300.000	5	167	5.000
14	1	300.000	300.000	5	167	5.000
15	1	300.000	300.000	5	167	5.000
16	1	300.000	300.000	5	167	5.000
17	1	300.000	300.000	5	167	5.000
18	1	300.000	300.000	5	167	5.000
Jumlah	18	5.400.000	5.400.000	90	3.006	90.000
Rata-rata	1	300.000	300.000	5	167	5.000

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 8. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Tong Air)

Nomor sampel	Tong Air					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	250.000	250.000	5	139	4.167
2	1	250.000	250.000	5	139	4.167
3	1	250.000	250.000	5	139	4.167
4	1	250.000	250.000	5	139	4.167
5	1	250.000	250.000	5	139	4.167
6	1	250.000	250.000	5	139	4.167
7	1	250.000	250.000	5	139	4.167
8	1	250.000	250.000	5	139	4.167
9	1	250.000	250.000	5	139	4.167
10	1	250.000	250.000	5	139	4.167
11	1	250.000	250.000	5	139	4.167
12	1	250.000	250.000	5	139	4.167
13	1	250.000	250.000	5	139	4.167
14	1	250.000	250.000	5	139	4.167
15	1	250.000	250.000	5	139	4.167
16	1	250.000	250.000	5	139	4.167
17	1	250.000	250.000	5	139	4.167
18	1	250.000	250.000	5	139	4.167
Jumlah	18	4.500.000	4.500.000	90	2.502	75.005
Rata-rata	1	250.000	250.000	5	139	4.167

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 9. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Dadang Air)

Nomor sampel	Dadang Air					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	300.000	300.000	5	167	5.000
2	1	300.000	300.000	5	167	5.000
3	1	300.000	300.000	5	167	5.000
4	1	300.000	300.000	5	167	5.000
5	1	300.000	300.000	5	167	5.000
6	1	300.000	300.000	5	167	5.000
7	1	300.000	300.000	5	167	5.000
8	1	300.000	300.000	5	167	5.000
9	1	300.000	300.000	5	167	5.000
10	1	300.000	300.000	5	167	5.000
11	1	300.000	300.000	5	167	5.000
12	1	300.000	300.000	5	167	5.000
13	1	300.000	300.000	5	167	5.000
14	1	300.000	300.000	5	167	5.000
15	1	300.000	300.000	5	167	5.000
16	1	300.000	300.000	5	167	5.000
17	1	300.000	300.000	5	167	5.000
18	1	300.000	300.000	5	167	5.000
Jumlah	18	5.400.000	5.400.000	90	3.006	90.000
Rata-rata	1	300.000	300.000	5	167	5.000

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 10. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Mesin Bobot)

Nomor sampel	Mesin Bobot					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
2	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
3	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
4	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
5	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
6	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
7	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
8	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
9	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
10	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
11	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
12	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
13	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
14	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
15	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
16	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
17	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
18	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667
Jumlah	18	72.000.000	72.000.000	90	39.996	1.200.006
Rata-rata	1	4.000.000	4.000.000	5	2.222	66.667

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 11. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Pisau Kecil)

Nomor sampel	Timbangan Pisau Kecil					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	70.000	70.000	1	194	5.833
2	1	70.000	70.000	1	194	5.833
3	1	70.000	70.000	1	194	5.833
4	1	70.000	70.000	1	194	5.833
5	1	70.000	70.000	1	194	5.833
6	1	70.000	70.000	1	194	5.833
7	1	70.000	70.000	1	194	5.833
8	1	70.000	70.000	1	194	5.833
9	1	70.000	70.000	1	194	5.833
10	1	70.000	70.000	1	194	5.833
11	1	70.000	70.000	1	194	5.833
12	1	70.000	70.000	1	194	5.833
13	1	70.000	70.000	1	194	5.833
14	1	70.000	70.000	1	194	5.833
15	1	70.000	70.000	1	194	5.833
16	1	70.000	70.000	1	194	5.833
17	1	70.000	70.000	1	194	5.833
18	1	70.000	70.000	1	194	5.833
Jumlah	18	1.260.000	1.260.000	18	3.492	104.994
Rata-rata	1			1	194	5.833

Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 12. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Pisau Besar)

Nomor sampel	Pisau Besar					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	150.000	150.000	1	417	12.500
2	1	150.000	150.000	1	417	12.500
3	1	150.000	150.000	1	417	12.500
4	1	150.000	150.000	1	417	12.500
5	1	150.000	150.000	1	417	12.500
6	1	150.000	150.000	1	417	12.500
7	1	150.000	150.000	1	417	12.500
8	1	150.000	150.000	1	417	12.500
9	1	150.000	150.000	1	417	12.500
10	1	150.000	150.000	1	417	12.500
11	1	150.000	150.000	1	417	12.500
12	1	150.000	150.000	1	417	12.500
13	1	150.000	150.000	1	417	12.500
14	1	150.000	150.000	1	417	12.500
15	1	150.000	150.000	1	417	12.500
16	1	150.000	150.000	1	417	12.500
17	1	150.000	150.000	1	417	12.500
18	1	150.000	150.000	1	417	12.500
Jumlah	18	2.700.000	2.700.000	18	7.506	225.000
Rata-rata	1	150.000	150.000	1	417	12.500

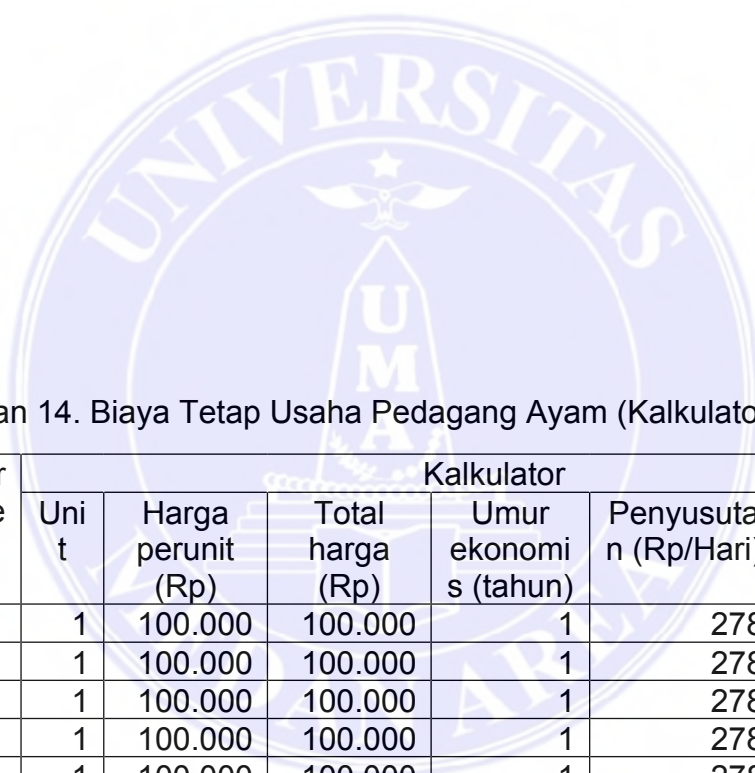
Sumber : Data Primer diolah 2024

Lampiran 13. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Keranjang Rotan)

Nomor sampel	Keranjang Rotan					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	150.000	150.000	1	417	12.500
2	1	150.000	150.000	1	417	12.500
3	1	150.000	150.000	1	417	12.500
4	1	150.000	150.000	1	417	12.500
5	1	150.000	150.000	1	417	12.500
6	1	150.000	150.000	1	417	12.500
7	1	150.000	150.000	1	417	12.500
8	1	150.000	150.000	1	417	12.500
9	1	150.000	150.000	1	417	12.500
10	1	150.000	150.000	1	417	12.500
11	1	150.000	150.000	1	417	12.500
12	1	150.000	150.000	1	417	12.500
13	1	150.000	150.000	1	417	12.500
14	1	150.000	150.000	1	417	12.500
15	1	150.000	150.000	1	417	12.500
16	1	150.000	150.000	1	417	12.500
17	1	150.000	150.000	1	417	12.500
18	1	150.000	150.000	1	417	12.500
Jumlah	18	2.700.000	270.000	18	7.506	225.000

Rata-rata	1	150.000	150.000	1	417	12.500
-----------	---	---------	---------	---	-----	--------

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 14. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Kalkulator)

Nomor sampel	Kalkulator					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	100.000	100.000	1	278	8.333
2	1	100.000	100.000	1	278	8.333
3	1	100.000	100.000	1	278	8.333
4	1	100.000	100.000	1	278	8.333
5	1	100.000	100.000	1	278	8.333
6	1	100.000	100.000	1	278	8.333
7	1	100.000	100.000	1	278	8.333
8	1	100.000	100.000	1	278	8.333
9	1	100.000	100.000	1	278	8.333
10	1	100.000	100.000	1	278	8.333
11	1	100.000	100.000	1	278	8.333
12	1	100.000	100.000	1	278	8.333
13	1	100.000	100.000	1	278	8.333
14	1	100.000	100.000	1	278	8.333
15	1	100.000	100.000	1	278	8.333
16	1	100.000	100.000	1	278	8.333
17	1	100.000	100.000	1	278	8.333
18	1	100.000	100.000	1	278	8.333

Jumlah	18	1.800.000	1.800.000	18	5.004	149.994
Rata-rata	1	100.000	100.000	1	278	8.333

Sumber : Data Primer diolah 2024

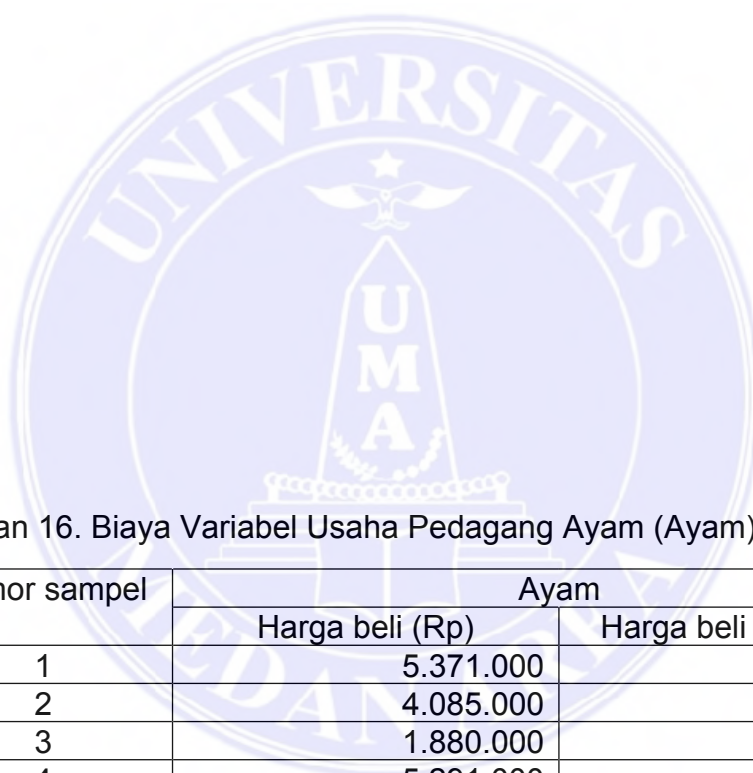


Lampiran 15. Biaya Tetap Usaha Pedagang Ayam (Bola Lampu LED 12 Watt)

Nomor sampel	Bola Lampu LED 12 Watt					
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	30.000	30.000	1	83	2.500
2	1	30.000	30.000	1	83	2.500
3	1	30.000	30.000	1	83	2.500
4	1	30.000	30.000	1	83	2.500
5	1	30.000	30.000	1	83	2.500
6	1	30.000	30.000	1	83	2.500
7	1	30.000	30.000	1	83	2.500
8	1	30.000	30.000	1	83	2.500
9	1	30.000	30.000	1	83	2.500
10	1	30.000	30.000	1	83	2.500
11	1	30.000	30.000	1	83	2.500
12	1	30.000	30.000	1	83	2.500
13	1	30.000	30.000	1	83	2.500
14	1	30.000	30.000	1	83	2.500
15	1	30.000	30.000	1	83	2.500
16	1	30.000	30.000	1	83	2.500

17	1	30.000	30.000	1	83	2.500
18	1	30.000	30.000	1	83	2.500
Jumlah	18	540.000	540.000	18	1.494	45.000
Rata-rata	1	30.000	30.000	1	83	2.500

Sumber : Data Primer diolah 2024

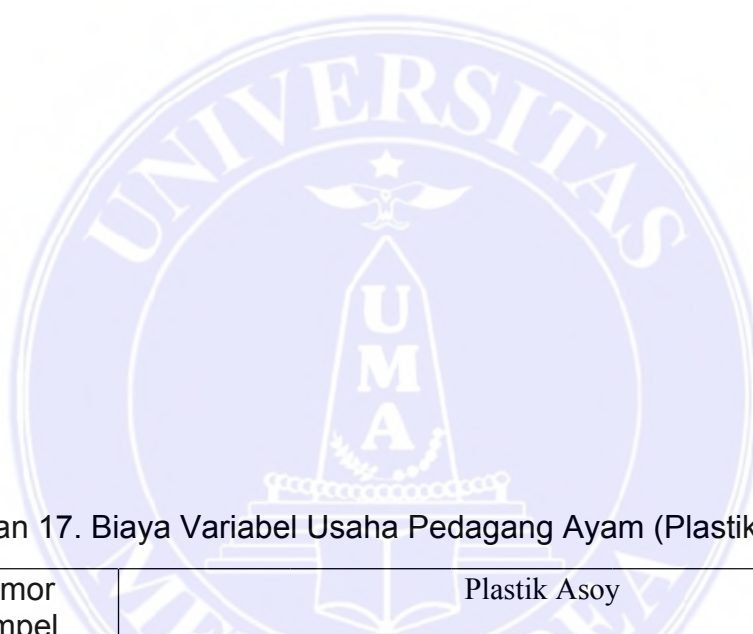


Lampiran 16. Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Ayam)

Nomor sampel	Ayam	
	Harga beli (Rp)	Harga beli (Rp/bulan)
1	5.371.000	161.130.000
2	4.085.000	122.550.000
3	1.880.000	56.400.000
4	5.291.000	158.730.000
5	2.068.000	62.040.000
6	2.519.000	75.570.000
7	7.910.000	237.300.000
8	4.003.000	120.090.000
9	5.715.000	171.450.000
10	8.141.000	244.230.000
11	2.365.000	70.950.000
12	7.975.000	239.250.000
13	1.685.000	50.550.000
14	6.577.500	197.325.000
15	7.195.000	155.850.000
16	3.517.000	105.510.000
17	6.931.000	207.930.000

18	5.285.000	158.550.000
Jumlah	88.513.500	2.595.405.000
Rata-rata	4.917.416	144.189.166

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 17. Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Plastik Asoy)

Nomor sampel	Plastik Asoy				
	Unit	Harga perunit (Rp)	Total harga (Rp)	Harga (Rp/Hari)	Harga (Rp/Bulan)
1	1	20.000	20.000	20.000	600.000
2	1	20.000	20.000	20.000	600.000
3	1	20.000	20.000	20.000	600.000
4	1	20.000	20.000	20.000	600.000
5	1	20.000	20.000	20.000	600.000
6	1	20.000	20.000	20.000	600.000
7	1	20.000	20.000	20.000	600.000
8	1	20.000	20.000	20.000	600.000
9	1	20.000	20.000	20.000	600.000
10	1	20.000	20.000	20.000	600.000
11	1	20.000	20.000	20.000	600.000
12	1	20.000	20.000	20.000	600.000
13	1	20.000	20.000	20.000	600.000
14	1	20.000	20.000	20.000	600.000

15	1	20.000	20.000	20.000	600.000
16	1	20.000	20.000	20.000	600.000
17	1	20.000	20.000	20.000	600.000
18	1	20.000	20.000	20.000	600.000
Jumlah	18	360.000	360.000	360.000	10.800.000
Rata-rata	1	20.000	20.000	20.000	600.000

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 18. Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Transportasi)

Nomor sampel	Transportasi		
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	100.000	100.000	3.000.000
2	100.000	100.000	3.000.000
3	100.000	100.000	3.000.000
4	100.000	100.000	3.000.000
5	100.000	100.000	3.000.000
6	100.000	100.000	3.000.000
7	100.000	100.000	3.000.000
8	100.000	100.000	3.000.000
9	100.000	100.000	3.000.000
10	100.000	100.000	3.000.000
11	100.000	100.000	3.000.000
12	100.000	100.000	3.000.000
13	100.000	100.000	3.000.000
14	100.000	100.000	3.000.000
15	100.000	100.000	3.000.000

16	100.000	100.000	3.000.000
17	100.000	100.000	3.000.000
18	100.000	100.000	3.000.000
Jumlah	1.800.000	1.800.000	54.000.000
Rata-rata	100.000	100.000	3.000.000

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 19. Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Tenaga Kerja)

Nomor sampel	Tenaga Kerja	
	Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	200.000	6.000.000
2	200.000	6.000.000
3	200.000	6.000.000
4	200.000	6.000.000
5	200.000	6.000.000
6	200.000	6.000.000
7	200.000	6.000.000
8	200.000	6.000.000
9	200.000	6.000.000
10	200.000	6.000.000
11	200.000	6.000.000
12	200.000	6.000.000
13	200.000	6.000.000
14	200.000	6.000.000
15	200.000	6.000.000

16	200.000	6.000.000
17	200.000	6.000.000
18	200.000	6.000.000
Jumlah	3.600.000	108.000.000
Rata-rata	200.000	6.000.000

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 20. Biaya Variabel Usaha Pedagang Ayam (Konsumsi)

Nomor sampel	Tenaga Kerja	
	Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	50.000	1.500.000
2	50.000	1.500.000
3	50.000	1.500.000
4	50.000	1.500.000
5	50.000	1.500.000
6	50.000	1.500.000
7	50.000	1.500.000
8	50.000	1.500.000
9	50.000	1.500.000
10	50.000	1.500.000
11	50.000	1.500.000
12	50.000	1.500.000
13	50.000	1.500.000
14	50.000	1.500.000
15	50.000	1.500.000

16	50.000	1.500.000
17	50.000	1.500.000
18	50.000	1.500.000
Jumlah	900.000	27.000.000
Rata-rata	50.000	1.500.000

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 21. Total Penerimaan Pedagang Ayam Perbulan

Nomor sampel	Total penerimaan penjualan Ayam (Rp/Hari)	Total penerimaan penjualan ayam (Rp/Bulan)
1	6.202.000	186.060.000
2	4.770.000	143.100.000
3	2.375.000	71.250.000
4	6.390.000	191.700.000
5	2.596.000	77.880.000
6	2.996.000	89.880.000
7	8.670.000	260.100.000
8	4.600.000	138.000.000
9	8.670.000	260.100.000
10	9.189.000	275.670.000
11	3.030.000	90.900.000
12	9.020.000	270.600.000
13	2.270.000	68.100.000
14	7.560.000	226.800.000

15	8.140.000	244.200.000
16	4.549.000	182.700.000
17	8.160.000	15.000.000
18	6.090.000	26.100.000
Jumlah	105.277.000	2.818.140.000
Rata-rata	5.848.722	156.563.333

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 22. Total Pendapatan Usaha Pedagang Ayam Perbulan

Nomor sampel	Total Penerima (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	186.060.000	172.367.520	13.692.480
2	143.100.000	133.787.520	9.312.480
3	71.250.000	66.137.520	5.112.480
4	191.700.000	169.967.520	21.732.480
5	77.880.000	71.777.520	6.102.480
6	89.880.000	85.307.520	4.572.480
7	260.100.000	248.537.520	11.562.480
8	138.000.000	131.327.520	6.672.480
9	260.100.000	182.687.520	77.412.480
10	275.670.000	255.467.520	20.202.480
11	90.900.000	82.187.520	8.712.480
12	270.600.000	250.487.520	20.112.480
13	68.100.000	61.787.520	6.312.480
14	226.800.000	208.562.520	18.237.480

15	244.200.000	227.087.520	17.112.480
16	136.470.000	116.747.520	19.722.480
17	244.800.000	220.667.520	24.132.480
18	182.700.000	169.787.520	12.912.480
Jumlah	3.158.310.000	2.854.680.360	303.629.640
Rata-rata	175.461.666	158.593.353	16.868.313

Sumber : Data Primer diolah 2024



Lampiran 23





Pasar Jalan Cut Nyak Dhien





Pasar Jalan Sutomo





Pasar Jalan Cut Nyak Dien Kota kuala simpang



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH DAN PERINDUSTRIAN
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang Kav. H4 Kode Pos 24476
Telepon/Faksimili : 0641 - 7430998 Email : perindagkop_acehtamiang@yahoo.com
KARANG BARU

Karang Baru, 10 Juli 2024 M
04 Muharram 1446 H

Nomor : 500.2/587
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Surat Balasan Permohonan
Izin melakukan Penelitian

Yang Terhormat:
Wakil Bidang Penjaminan Mutu
Universitas Medan Area
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, Berdasarkan Surat Nomor:996/PPS-UMA/WDI/01/IV/2024 tanggal 21 Juni 2024 perihal Mohon Izin Untuk melakukan Penelitian Kepada Mahasiswa Universitas Medan Area :

Nama : **Indra Wahyuda**
Nim : 21802006
Program Studi : Magister Agribisnis

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melakukan Penelitian sesuai dengan Penyusunan Skripsi berjudul **"Perbandingan Biaya Usaha Pedagang Ayam Broiler Pada Beberapa Pasar di Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang"**

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas
Koperasi, Usaha Kecil Menengah
dan Perindustrian
Kabupaten Aceh Tamiang

